

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN JOMBANG
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat enam sero group bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y. Penyakit Meningitis Meningokokus telah terekam melalui wabah pertama di daerah Afrika pada tahun 1840-an. Adapun, pada tahun 1887, seorang bakteriologis Austria (Anton Vaykselbaum) baru berhasil mengidentifikasi bakteri meningokokus sebagai salah satu penyebab Meningitis.

Gejala Meningitis Meningokokus secara umum adalah Demam tinggi, leher kaku, nyeri kepala, ruam kemerahan, mual, muntah, kejang, dan penurunan kesadaran. Sedangkan pada bayi dan anak kecil gejala dapat berupa lemas, rewel, muntah, susah makan, atau memiliki tonjolan pada fontanela (bagian tulang tengkorak yang lunak). Gejala khas pada meningitis meningokokus adalah ruam kemerahan yang tidak memudar saat ditekan (bisa dilihat dengan menekan ruam dengan gelas).

Langkah pencegahan meningitis meningokokus dapat dilakukan melalui menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan secara teratur, dapat membantu mencegah penyebaran bakteri, mengurangi kontak dekat dengan orang yang sakit, terutama mereka yang mengalami gejala seperti demam, batuk, atau bersin serta vaksinasi bagi mereka yang berisiko tinggi seperti jemaah haji dan umroh serta orang yang bepergian ke daerah/Negara endemis.

Jemaah haji asal Kabupaten Jombang rata-rata diatas seribu jemaah. Setiap tahunnya juga banyak masyarakat di Kabupaten Jombang yang menjalankan ibadah umroh ke Arab Saudi. Sekalipun masyarakat yang berangkat ke Arab Saudi sudah mendapatkan vaksin meningitis namun demikian masyarakat di Kabupaten Jombang masih memiliki risiko untuk tertular meningitis meningokokus. Perlu dilakukan penyusunan peta risiko sebagai bentuk pemantauan kasus dan kewaspadaan dini terhadap penularan Meningitis Meningokokus

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kabupaten Jombang dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Jombang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Jombang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Jombang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Terdapat 1 subkategori

yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu Risiko Penularan dari Daerah lain, alasan karena jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	8.96
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Jombang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	41.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	83.33
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	41.20

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Jombang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu : Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota alasannya karena belum ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus dan belum tersusunnya dokumen rencana kontijensi Meningitis Meningokokus/sindrom meningoensefalitis. Terdapat 4 subkategori yang masuk ke dalam kategori nilai risiko sedang yaitu kesiapsiagaan laboratorium, kesiapsiagaan puskesmas, surveilans RS dan Promosi. Alasannya belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus dan belum tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus pada labkesmasda, belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota, belum ada SK tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus) dan belum ada promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat diakses oleh masyarakat dan petugas kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Jombang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	6.18
Threat	16.00
Capacity	70.62
RISIKO	20.23
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Jombang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Jombang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.18 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 70.62 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 20.23 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	OJT pada kabupaten/kota lain yang memiliki kasus meningitis meningokokus	Sub Substansi Survim	November 2026	

2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Memperkuat surveilans rumah sakit melalui refreshment definisi operasional suspek meningitis meningokokus/meningoensefalitis, alur notifikasi <24 jam, kelengkapan laporan, serta koordinasi antara IGD, surveilans RS, laboratorium, dan Dinas Kesehatan.	Sub Substansi Survim	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengirimkan surat ke Labkesmasda agar menyusun SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	Sub Substansi Survim	Juli 2026	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengambilan, pengemasan, penyimpanan sementara, dan pengiriman spesimen suspek meningitis meningokokus ke laboratorium rujukan, disertai pemetaan kebutuhan KIT, BMHP, media transport, APD, formulir rujukan, dan alur umpan balik hasil pemeriksaan.	Sub Substansi Survim	Juli 2026	
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengadakan sosialisasi terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota	Sub Substansi Survim	Oktober 2026	
6	Promosi	Mengadakan promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website Dinas Kesehatan yang dapat di akses oleh masyarakat dan petugas kesehatan	Sub Substansi Promkes	September 2026	

Jombang, 22 Juni 2026


 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Jombang
Dr. HEXAWAN TJAHJA WIDADA, MKP
 NIP. 197106082002121006

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	IV. Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	belum ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan				

		penanggulangan Meningitis Meningokokus				
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	belum ada SK tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus)				
3	Kesiapsiagaan Laboratorium		belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	belum tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus pada labkesmasda		
4	Kesiapsiagaan Puskesmas		belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kot a			
5	IV. Promosi					belum ada promosi terkait Meningitis Meningokok us pada website yang dapat di akses oleh masyarakat dan petugas kesehatan

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

belum ada petugas yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus

belum ada SK tim pengendalian kasus PIE (termasuk Meningitis Meningokokus)

belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus
belum tersedianya KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus pada labkesmasda
belum ada sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota
belum ada promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website yang dapat di akses oleh masyarakat dan petugas kesehatan

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	OJT pada kabupaten/kota lain yang memiliki kasus meningitis meningokokus	Sub Substansi Survim	November 2026	
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Memperkuat surveilans rumah sakit melalui refreshment definisi operasional suspek meningitis meningokokus/meningoensefalitis, alur notifikasi <24 jam, kelengkapan laporan, serta koordinasi antara IGD, surveilans RS, laboratorium, dan Dinas Kesehatan.	Sub Substansi Survim	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengirimkan surat ke Labkesmasda agar menyusun SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Meningitis Meningokokus	Sub Substansi Survim	Juli 2026	
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun dan menetapkan SOP pengambilan, pengemasan, penyimpanan sementara, dan pengiriman spesimen suspek meningitis meningokokus ke laboratorium rujukan, disertai pemetaan kebutuhan KIT, BMHP, media transport, APD, formulir rujukan, dan alur umpan balik hasil pemeriksaan.	Sub Substansi Survim	Juli 2026	
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengadakan sosialisasi terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas di Kabupaten/Kota	Sub Substansi Survim	Oktober 2026	
6	Promosi	Mengadakan promosi terkait Meningitis Meningokokus pada website Dinas Kesehatan yang dapat di akses oleh masyarakat dan petugas kesehatan	Sub Substansi Promkes	September 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Puguh Saneko, S.KM., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Iva Windiana, S.Kep., Ns	Penelaak teknis kebijakan	Dinas Kesehatan